BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang peranannya sangat besar terhadap perkembangan anak, terlebih pada awal perkembangan yang menjadi landasan kepribadiannya.

Menurut Willeam Fielding yang disadur oleh Abu Ahmadi (1991 : 108-109) bahwa fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

- Fungsi Kasih sayang
- Fungsi ekonomi
- Fungsi pendidikan
- Fungsi perlindungan/penjagaan.
- Fungsi rekreasi
- Fungsi status keluarga
- Fungsi agama

Pendidikan anak dalam keluarga pada umumnya berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan dan tanggung jawab orang tua. Pendidikan akan terwujud bila adanya hubungan atau interaksi secara timbal balik.

Orang tua bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya, dimana setiap anak berhak mendapat pendidikan dari orang tua dengan sebaik-baiknya. Ini berarti bahwa orang tua sangat berperan dalam menumbuh serta memotifasi minat belajar anak, karena anak memerlukan dukungan dari orang tua dengan memenuhi kebutuhannya.

M. Noor Syam, dkk (1988 : 17-18) mengemukakan bahwa dasar-dasar tanggung-jawab terhadap pendidikan anaknya meliputi :

1. Dorongan/motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan baik.
2. Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
3. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, dan pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa negara bahwkan manusia.

Demikian besar peranan dan tanggung jawab orangtua terhadap kehidupan dan pendidikan anak sehingga sudah sepatutnya seorang anak berbakti dan menyanyagi orangtuanya. Tiap orang tua pasti ingin anaknya lebih baik dari dirinya.

Keinginan orang tua dan anak kadang tak sejalan. Orang tua ingin anaknya begini. tapi anak ingin begitu. Demikian juga sejalan dengan belajar. Orang tua ingin anaknya rajin belajar agar menjadi pintar dan mencapai

kesuksesan dalam bidang hidupnya. Sementara anak malas belajar sehingga prestasi belajarnya menurun.

Menurut Hadari Nawawi (1981 : 100), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Hintzman menyatakan dalam bukunya the psychology of learning and memory yang disadur oleh Muhibbin Syah (1999 : 61) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dari dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Menurut penulis belajar adalah perubahan tingkah laku individu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Orang tua melakukan berbagai cara agar anaknya rajin belajar. Rajin atau malas dalam belajar, tergantung dari kondisi siswa.

Menurut Muhibbin Syah (1999 : 130), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa). yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa). yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Fakor pendekatan belajar (*approach to learning*). yakni jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar materi-materi pelajaran.

Salah satu faktor eksternal yang sangat menunjang merupakan pendidikan adalah pendidikan keluarga, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah (Slameto, 1995).

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari guru sering dihadapkan satu kenyataan bahwa sekalipun murid-muridnya dididik melalui belajar, waktu dan tempat yang sama namun didapat hasil yang berbeda. Perbedaan hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh situasi lingkungan tetapi juga diantaranya foktor keluarga akan berpengararuh pada siswa, seperti : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi (Slameto, 1995 : 60).

Dari hasil observasi di MTs. Mafatihul Huda kebanyakan siswa memperoleh prestasi belajar yang rendah, salah satu faktornya adalah orang tua siswa kurang memberikan bimbingan belajar yang maksimal, seperti : kurang pengaturan bagi anaknya untuk belajar dan kurang pedulinya untuk memecahkan masalah dalam hal belajar yang dialami oleh anaknya dan pemberian fasilitas serta kelengkapan dalam belajar. Jadi yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana hubungan keterkaitan antara upaya bimbingan belajar orang tua siswa terhadap presatasi belajar .

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

   Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah psikologi belajar mengajar.

   b. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan empirik, tepatnya di MTs. Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon

   c. Jenis Masalah

   Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidakjelasan yaitu, apakah upaya orang tua dalam bimbingan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi.

2. Pembatasan Masalah

   1) Upaya orang tua dalam bimbingan belajar siswa adalah upaya-upaya orang tua dalam meningkatkan dan mendorong siswa belajar yang meliputi menasehati, mengawasi, menyediakan fasilitas belajar, memberi motivasi belajar, perhatian saat anak mengalami kusulitan dan kemudahan, memerintah dan melarang.

   2) Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perolehan nilai raport pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas 2 di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon

3. Pertanyaan penelitian.
   a. Bagaimana upaya orang tua siswa dalam bimbingan belajar di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon ?
   b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA Biologi siswa kelas 2 di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon ?
   c. Adakah hubungan antara bimbingan belajar orang tua siswa dengan prestasi siswa kelas 2 di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauhmana upaya orang tua siswa dalam belajar di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA Biologi siswa kelas 2 di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua siswa dengan prestasi siswa kelas 2 di MTs Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan memegang peranan yang sangat dominan bagi kemajuan dan perkembangan kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menyesuaikan

diri dengan keadaan zaman. Hal ini serupa dengan pendpat Jhon Dewer yang disadur oleh Siti Meichati (1975 : 8) yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman karena membantu pertumbuhan, pendidikan berati membantu pertumbuhan batin dibatasi oleh usia.

Dalam sebuah keluarga, orang tua menjadi faktor pertama dan utama dalam menciptakan lingkungan yang penuh dengan syarat pendidikan sehingga peran orang tua sangat potensial dalam membimbing anak dalam belajar. Dengan demikian minat belajar sangat berpengaruh bagi siswa dalam memberikan semangat belajar yang turut menentukan prestasi belajarnya.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh atas pendidikan anaknya. Orang tua diharapkan dapat memberikan kepeduliannya, membimbing dan pengawasan dalam belajar, sehingga anak akan lebih bergairah dan terdorong hatinya lebih giat lagi dalam belajar.

Peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap belajar mengajar secara berkesinambungan sangat diharapkan. Adapun cara untuk membangkitkan minat belajar anak adalah:

1. Melengkapi keperluan anak dalam penyelenggaraan belajar.
2. Memberikan makanan bergizi.
3. Memberikan kesempatan belajar yang cukup.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dengan menggunakan minat dalam pendidikan dan belajar diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini diwujudkan dalam prestasi belajar. Dengan memperhatikan minat tersebut, maka minat sangat penting peranannya bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan belajar siswa.

Minat belajar lebih mengacu pada keinginan anak untuk belajar, yang pada akhirnya muncul dorongan (motivasi) baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk belajar. Sehingga dengan hal tersebut, Sardiman (2001 : 92-93) mengemukakan bahwa motivasi itu muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun yang dimaksud dengan motivasi yaitu keinginan atau dorongan untuk belajar.

Ngalim Purwanto (1990 : 85) mengemukakan bahwa Belajar merupakan proses tidak dapat dilihat dengan nyata, proses ini terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Faktor yang sangat berpengaruh dalam belajar yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis dalam belajar, akan memberi andil

sebagai cara-cara berfungsi pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Sardiman A.M, (1988) menguraikan enam macam faktor psikologis diantaranya yaitu :

1. Motivasi.

   Kekuatan tersebunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan bertindak dengan cara yang khas. Kadang-kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasionla, tetapi lebih sering lagi itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.

2. Pemusatan Perhatian

   Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam pemusatan perhatian ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga proses perhatian benar-benar terfokus.

3. Reaksi/Tanggapan

   Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental. sebagai suatu wujud reaksi dari hasil belajar.

4. Organisasi.

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasi, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam inilah yang akan menjadikan mengerti seseorang belajar tetapi mungkin juga bertambah lebih jelas, tetapi mungkin juga bertambah bingung.

5. Pemahaman terhadap pelajaran

Pemahaman terhadap pelajaran dapat diartikan menguasai sesutu dengan pikiran karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna-makna maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasi, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

6. Mengulangi pelajaran.

Mengulangi pelajaran dapat diartikan mengatasi kelupaan, diperlukan kegiatan "ulangan" mengulang-ulang suatu pekerjaan atau faktor yang dipelajari, kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semkain bertambah.

Banyak siswa yang malas belajar. Mereka belajar kalau ada ujian saja. Disini diperlukana upaya dari orang tua agar mereka rajin belajar. Upaya orang tua dalam bimbingan belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti meminimalkan waktu bermain atau menonton televisi, memaksimalkan waktu belajar dan memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

Dengan upaya yang dilakukan diatas diharapkan siswa mengalami peningkatan dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Berdasarkan kerangkan pemikiran diatas, menurut Suardiman (1984 : 44) cara pemberian bimbingan orang tua diwujudkan dalam bentuk :

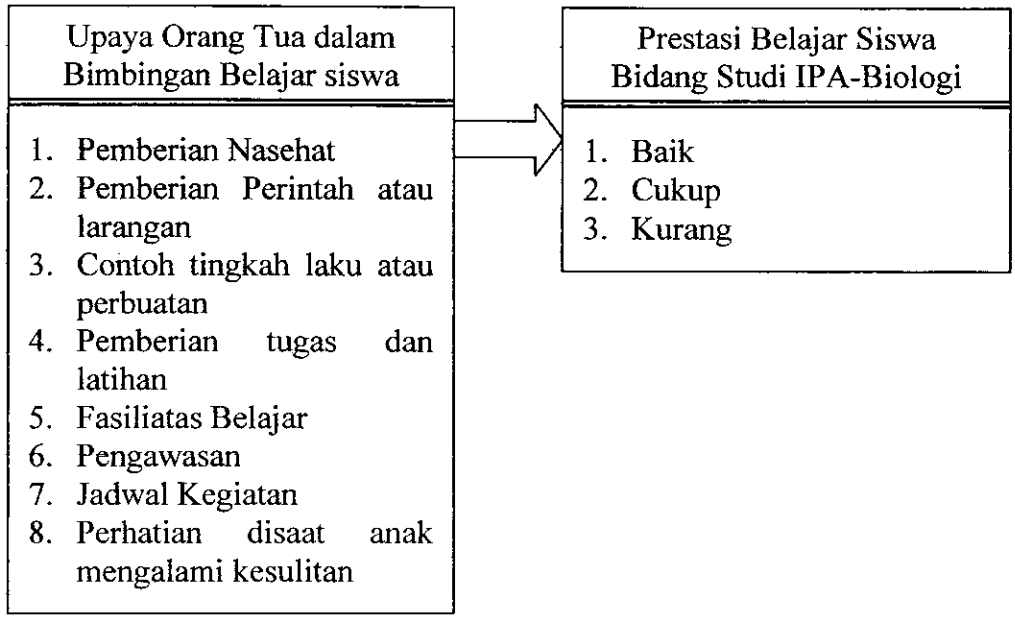

E. Hipotesis

Dalam penelitian, suatu masalah hipotesis memegang upaya penting. Dengan adanya hipotesis penulis telah memperoleh gambaran tentang jawaban masalah yang dihadapi, sehingga memperjelas usaha mencari langkah-langkah yang akan ditempuh dalam membatasi jawaban persoalan.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan hipotesis :

Ha : Terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas 2 MTs. Mafatihul Huda Depok Kabupaten Cirebon.